

**WISATA ALAM JURANG JERO: PENGEMBANGAN
EKOLOGI-WISATA KOLABORASI TAMAN
NASIONAL GUNUNG MERAPI DAN MASYARAKAT**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Muhamad Khanifudin

NIM 15230016

Pembimbing:

Dr. Abdur Rozaki.,S.Ag.,M.Si.

NIP.19750701 200501 1 007

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1220/Un.02/DD/PP.05.03/05/19

Tugas Akhir dengan judul : **WISATA ALAM JURANG JERO:
PENGEMBANGAN EKOLOGI-WISATA
KOLABORASI TAMAN NASIONAL
GUNUNG MERAPI DAN MASYARAKAT**
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD KHANIFUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15230016
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Mei 2019
Nilai Tugas Akhir : A
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

Penguji I

Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Dr. Hj. Sriharini, S. Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 24 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjanah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 E-mail:
fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr, Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Khanifudin
NIM : 15230016
Judul : Wisata Alam Jurang Jero: Pengembangan Ekologi Wisata
Skripsi Kolaborasi Taman Nasional Gunung Merapi dan Masyarakat

Sudah diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan, Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr, Wb

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP.19750701 200501 1 007

Ketua Prodi PMI,

Dr. Pajar Hatma Indro Java, S.Sos., M.Si
NIP: 19810428 200312 1003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Khanifudin

NIM : 15230016

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Wisata Alam Jurang Jero: Pengembangan Ekologi Wisata Kolaborasi Taman Nasional Gunung Merapi dan Masyarakat* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2019



Yang menyatakan,

Muhamad Khanifudin

15230016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Orang tua ku yang telah mendidik, membimbing dan
mengajar.

Teruntuk bapak dan ibu ku persembahkan skripsi ini sebagai
bakti ku kepadamu.

Kepada Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada seluruh keluarga besar dan orang-orang
disekelilingku, yang mengajarkan bagaimana hidup dan
merawat hidup.

MOTTO

“Pikiran menghantarkan seseorang kepada tujuan, lakukan dengan sebaik dan sesempurna yang kau bisa”

“Impian tak menjadi nyata karena sihir. Butuh keringat, kebulatan tekad dan kerja keras untuk mewujudkan”

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Muhamad Khanifudin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat kesehatan, sehingga pada bulan Ramadhan penuh berkah ini penulis dapat menyelesaikan tugas ahir. Solawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk menjadi tuntutan dan pedoman seluruh umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafa`atnya di dunia dan di akhirat kelak.

Selanjutnya, penulis menyadari tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra jaya S.Sos., M.Si., Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Bapak Dr. Aziz Muslim, M.PD., selaku dosen penasehat yang mengarahkan dan membimbing selama belajar.
6. Semua Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, dan kesadaran hidup bersosial. Terimakasih banyak.
7. Pemerintah Desa Ngargosoko, pengelola Wisata Alam Jurang Jero, Mas Rohmad, Bapak Sarjono, Bapak Pratik, Bapak Ismail dan seluruh masyarakat Desa Ngargosoko, Srumbung, Magelang yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas ahir dan banyak memberikan pelajaran selama penelitian.
8. Taman Nasional Gunung Merapi yang telah memberikan banyak pengalaman selama penelitian kepada Bapak Asep, Bapak Yasin, Bapak Nuryanto, Bapak Daru, Ibu Silvi dan seluruh staf Resort Srumbung dan Dukun, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuannya.
9. Kepada Baapak Yusuf Herlambang SH. selaku Kepala Desa Kemiren, yang telah mengarahkan penulis dalam mencari lokasi penelitian, penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingannya.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Kuwato, dan Ibu Sutrismi yang baik dan telah mendidik, mengarahkan

dan selalu memberikan dukungan untuk memperhatikan kewajiban hubungan manusia dengan penciptanya dan manusia dengan manusia lain, tak lupa dukungan doa restu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih.

11. Kepada kakak ipar saya Agung Winardani dan sang istri, Ambar atas doa dan dukungannya semoga keluarga kalian terberkahi.
12. Kakakku Ahmad Syaifudin dan Desi puspendari yang selalu menjadi motivasi dalam menyelesaikan tugas ahir, semoga sukses selalu dalam berkarya.
13. Keluarga Besar Mbah Parto dan Mbah Bandi, semoga di lindungi oleh Allah SWT.
14. Keluarga besar Alumni MTs dan MA Sunan Pandanaran, baik guru-guru, teman, sahabat, dan orang-orang yang pernah bertukar rasa kasih sayang, semoga kita dapat berjumpa kembali tanpa adanya rasa keburukan dihati kita masing-masing.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, terkhusus Almurkarrom Bapak KH.Zabidi Marzuqi Romli dan keluarga, semoga dilimpahkan rahmat dan selalu menaungi santri-santrinya kejalan yang diridhoi Allah SWT.

16. Keluarga besar Pratama Muda Bakti Desa Kemiren semoga tetap solid dan tetap terjaga kekeluargaannya.
17. Rekan rekan seperjuangan, Ben maharibuan, Azmi Al-Huda, Khoirul Fatihin, Farkhan Amin, Hanif Maulana, Ahmad Daniyullah dan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga dimanapun kalian berada kebaikan selalu menyertai.
18. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam 2015 yang penulis banggakan, semoga selalu dalam keadaan baik dimanapun kalian berada.
19. Rekan-rekan PPM di Kalidadap dan SPI DIY, Syarif Hidayat, Febri Mardhiatus Sa'diyah, Riski Maiko, dan Danang Nur Hidayatullah.
20. Keluarga besar KKN 96 Dusun Gading, Desa Giritirto, Purwosari, Gunung Kidul, Akhdan, Maruf, Asfin, Dindaa, Kenanga, Nara dan Nabila, semoga kita dipertemukan kembali disuatu kesempatan entah kapan.
21. Rekan-rekan perantauan seataap kontrakan di Gowok yang sudah seperti saudara sendiri, semoga kebaikan menyertai kalian.
22. Sahabat-sahabatku, seusia se-antara, Fajar Andriyan, Fadly Lutfi, Missalurriza yang masih menempuh studi

tahap ahir, semoga segera menyusul, terimakasih atas kebaikan kalian.

23. Partner selama wira-wiri kuliah sampai sekarang Dinda Bekti, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga cita-citamu tercapai.
24. Dan untuk semua pihak yang telah mendukung, baik keluarga, sahabat, rekan dan partner yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga tugas ahir ini dapat terselesaikan.

Ahirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Penyusun

Muhamad Khanifudin

ABSTRAK

Wisata Alam Jurang Jero dikelola oleh Kelompok Wisata Jurang Jero yang bekerjasama dengan Taman Nasional Gunung Merapi. Wisata ini terletak di Desa Ngargososko Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kawasan ini masuk dalam wilayah Taman Nasional Gunung Merapi. Pengembangan potensi wisata yang memiliki nilai jual tinggi bila dikelola secara tepat dapat menjadi wisata unggulan. Sehingga alternatifnya dibentuklah kawasan Jurang Jero sebagai tempat wisata berbasis konservasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Taman Nasional Gunung Merapi dan mengidentifikasi peran masyarakat penyangga dalam mengembangkan dan mengelola Wisata Alam Jurang Jero. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah pengelola wisata Jurang Jero, Taman Nasional Gunung Merapi, pemerintah desa dan masyarakat. Perolehan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini adalah upaya taman nasional membangun sumber daya manusia dengan membentuk Kelompok Wisata Jurang Jero sebagai pengelola wisata. Melakukan perubahan zonasi, lalu melakukan pemetaan

desain tapak sebagai ruang publik yang digunakan sebagai kawasan wisata dan membangun infrastruktur. Peran masyarakat dalam membangun kawasan wisata mencakup 4D yakni, *Discovery, Dream, Design dan Destiny*.

Kata Kunci: Wisata Alam, Pengembangan Masyarakat, Konservasi

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
MOTTO.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
ABSTRAK	XII
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR TABEL.....	XVII
DAFTAR GAMBAR	XVIII
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. KAJIAN PUSTAKA.....	9
F. KERANGKA TEORI.....	15
G. METODE PENELITIAN	25
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	32
BAB II : GAMBARAN UMUM TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI DAN WISATA ALAM JURANG JERO	34
A. DASAR PEMBENTUKAN TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI.....	34
B. VISI, MISI DAN FUNGSI.....	35
C. STRUKTUR DAN TIPOLOGI ORGANISASI.....	37

D. PEMBAGIAN WILAYAH KERJA	39
E. SEJARAH SINGKAT JURANG JERO.....	41
F. LETAK, LUAS, DAN KONDISI GEOGRAFIS	43
G. TOPOGRAFI DAN IKLIM.....	47
H. KONDISI DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NGARGOSOKO.....	48
I. POTENSI DAN DAYA TARIK WISATA ALAM JURANG JERO	51
J. SARANA PRASARANA	57
BAB III : STRATEGI PENGEMBANGAN EKOLOGI- WISATA DI JURANG JERO KOLABORASI TNGM DAN MASYARAKAT	60
A. UPAYA TNGM DALAM PENGELOLAAN KONSERVASI WISATA ALAM JURANG JERO	62
B. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KONSERVASI KAWASAN WISATA ALAM JURANG JERO.....	78
BAB IV : PENUTUP	97
A. KESIMPULAN	97
B. SARAN.....	99
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108
CURICULUM VITAE.....	118

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi TNGM.....	37
----------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Ngargosoko Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Ngargosoko Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ngargosoko...	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Monumen Tugu Soeharto.....	43
Gambar 2. Peta Wilayah Resort Srumbung.....	47
Gambar 3. Rumah Pohon Dalam Proses Pembangunan....	52
Gambar 4. Jalur Downhill.....	53
Gambar 5. Petualangan Jeep.....	54
Gambar 6. Lokasi dan Kegiatan Outbond.....	55
Gambar 7. Area Perkemahan.....	55
Gambar 8. Panjat Tebing.....	56
Gambar 9. Sabo Dam.....	57
Gambar 10. Mushola.....	58
Gambar 11. Kantor Informasi dan Administrasi.....	58
Gambar 12. Lahan Parkir.....	59
Gambar 13. Pendopo.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah, merupakan modal dasar pembangunan nasional yang harus dikelola, dikembangkan dan dimanfaatkan. Potensi sumber daya alam tersebut diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan secara berkelanjutan bagi rakyat melalui pola pemanfaatan yang mengacu pada upaya-upaya konservasi sebagai landasan dari proses tercapainya keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan.¹

Seperti halnya hutan di kawasan Jurang Jero lereng Gunung Merapi. Hutan mempunyai berbagai manfaat dan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan. Manfaat ekologi dirasakan melalui fungsi hutan sebagai penyedia berbagai jasa lingkungan, seperti pengaturan tata air, pengendali iklim mikro, habitat bagi kehidupan liar dan

¹ Anis Agustin, *Potensi dan Analisis Lingkungan Konservasi Gunung Merapi*, Jurnal Ilmu dan Riset Lingkungan vol , No.9, September 2017, hlm.206

sumber plasma nutfah yang beraneka ragam.² Hutan juga mempunyai fungsi sosial budaya bagi masyarakat adat atupun masyarakat lokal, keberadaan hutan dimanfaatkan sebagai jalan penghidupan bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan alam. Sehingga keberadaan hutan bagi masyarakat adat menjadi kebutuhan yang alamiah, khususnya bagi masyarakat penyangga sekitar kawasan.

Kawasan hutan terletak tidak jauh dengan Sungai Putih yang merupakan aliran sungai dari Gunung Merapi, keadaan ini membuat sumber daya alam yang berupa pasir sangatlah berlimpah. Mayoritas masyarakat sekitar hutan berprofesi sebagai petani, dengan menanam berbagai macam jenis tanaman sayur. Sedangkan sebagian yang lain berprofesi sebagai penambang pasir, dalam pemanfaatannya masyarakat menambang dengan metode tradisional, menggunakan alat-alat sederhana secara manual, sehingga resiko terhadap kerusakan lingkungan sangat minim.

Jurang Jero sebelum masuk menjadi kawasan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) merupakan area bekas hutan produksi di bawah pengelolaan

² Sudaryono dan ikhwanuddin mawardi. *Konservasi Hutan dan Lahan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Sutan*, Jurnal Tek.Ling vol.7 no.3, Jakarta, September 2006, hlm.317

perhutani. Kawasan hutan Jurang Jero ditunjuk sebagai taman nasional berdasarkan: Penunjukan dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 134/Menhut-II/2004 tanggal 2 Mei 2004. Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dan dikelola menggunakan sistem zonasi. Keberadaan hutan sebagai taman nasional di lereng gunung memiliki banyak fungsi, selain potensi penting untuk ketersediaan air bagi daerah dibawahnya, fungsi lain untuk pengembangan pengetahuan, pendidikan, penelitian, pelestarian sosial-budaya dan sebagai objek wisata alam yang dapat memberikan kontribusi serta pembangunan bagi daerah.³

Taman Nasional Gunung Merapi terletak di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi, Kabupaten Magelang, Boyolali, Klaten dan Kabupaten Sleman. Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merapi berbasis resort, dengan 2 Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) yaitu SPNN Wilayah I, Magelang dan Sleman yang terdiri atas Resort Wilayah Cangkringan, Resort Wilayah Turi Pakem, Resort Wilayah Dukun dan Resort Wilayah Srumbung, sedangkan SPTN Wilayah II, Boyolali dan

³ Nugroho Iwan, *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2015) hlm, 19

Klaten terdiri atas Resort Wilayah Kemalang, Resort Wilayah Selo dan Resort Wilayah Musuk-Cepogo.⁴ Setiap resort memiliki ciri khas dan strategi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman hayati, pemanfaatansumberdaya alam dan kelestarian ekosistemnya.

Bencana alam seperti erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 telah menimbulkan dampak kerugian yang besar, seperti rusaknya ekosistem di sekitar kawasan taman nasional. Pada tahun selanjutnya pihak pengelola kawasan, TNGM telah berusaha melakukan rehabilitasi, rekonstruksi, pembangunan sarana prasarana dan pembangunan wisata baru, guna mendukung terwujudnya pengelolaan kawasan TNGM yang kondusif. Tujuannya untuk meningkatkan peranan dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup. Dampak dari upaya pengelolaan kawasan TNGM lebih diarahkan untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan membangun pola kemitraan antara lembaga masyarakat dan melibatkan pihak pengelola TNGM.

⁴ Balai taman Nasional Gunung Merapi, *Statistik 2017*, Yogyakarta

Wisata alam Jurang Jero terletak di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang merupakan objek wisata baru di bawah pengelolaan TNGM, yaitu STPN Wilayah I Resort Srumbung dan bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat sekitar kawasan. Potensi kepariwisataan alam dan pengembangan kegiatan kepariwisataan di TNGM diharapkan dapat menunjang pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan dan perencanaan kepariwisataan yang dilaksanakan harus dikelola dengan mengacu pada prinsip keseimbangan dan pemanfaatan sumber daya alam, serta berorientasi jangka panjang. Bentuk kepariwisataan yang berhubungan dengan masyarakat lokal adalah pariwisata berbasis masyarakat dan lingkungan hidup.⁵

Kelompok Wisata Jurang Jero merupakan sebuah wadah lembaga swadaya masyarakat yang menggabungkan masyarakat wilayah Ngargosoka dan Tegalarandu. Wisata alam Jurang Jero mempunyai obyek daya tarik wisata diantaranya, suasana alami khas pegunungan, pemandangan Gunung Merapi, bentang

⁵ Susanto, *Kajian Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Alam Ngebel Kabupaten Ponorogo*, Yogyakarta, 2008, hlm 1.

alam Sungai Putih, udara sejuk, jalur untuk sepeda gunung, jalur petualangan jeep dan lokasi *outbound* yang dapat dimanfaatkan untuk potensi bumi perkemahan serta kebutuhan wisata alam berupa hamparan hutan pinus. Kedatangan wisatawan dan potensi alam yang berada di kawasan Jurang Jero telah mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola sumber daya berbasis aset dan mendorong pengembangan wilayah, serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

Sebagai kawasan wisata konservasi, wisata alam Jurang Jero digunakan sebagai tempat pariwisata untuk mendukung perekonomian masyarakat sekitar. Kegiatan pariwisata berbasis masyarakat dan lingkungan hidup di Srumbung belum begitu berkembang dengan baik. Oleh karena itu guna mengembangkan ekowisata dikawasan ini, alternatif pengelolaan kawasan perlu berkolaborasi dengan masyarakat. Ekowisata bukanlah konsep yang sulit direalisasikan dengan mengadakan perkembangan komprehensif yang ada. Ekowisata merupakan praktek dari kerjasama dalam pemberdayaan masyarakat yang berkeinginan untuk mengkonservasi kawasan dan meningkatkan taraf hidup. Hal-hal diatas menjadikan dasar utama dilakukan penelitian tentang pengembangan

potensi ekowisata dengan mengambil lokasi diwisata alam Taman Nasional Gunung Merapi Jurang Jero.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai pengembangan Wisata Alam Jurang Jero maka rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk menguraikan *Pertama*, apa upaya taman nasional gunung merapi dalam pengelolaan konservasi kawasan Wisata Alam Jurang Jero? *Kedua*, bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan konservasi kawasan Wisata Alam Jurang Jero?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai pengembangan wisata alam Jurang Jero maka penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan *pertama*, menjelaskan upaya taman nasional gunung merapi dalam pengelolaan dan pengembangan konservasi wisata alam Jurang Jero. *Kedua*, mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan konservasi kawasan Wisata Alam Jurang Jero.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat

penelitian secara teoritis *pertama*, sebagai informasi mengenai Wisata Alam Jurang Jero yang berada di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. *Kedua*, dapat memberikan kontribusi dalam memberikan ilmu pengetahuan untuk memahami pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Alam Jurang Jero. *Ketiga*, dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

Manfaat secara praktis *pertama*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bacaan serta menambah referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai referensi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata. *Kedua*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai proses, strategi dan metode pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Alam Jurang Jero, sehingga dapat menjadi tambahan wawasan untuk pengembangan potensi lingkungan bagi tempat lain. *Ketiga*, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun berinteraksi langsung dengan masyarakat yang dapat dijadikan bekal dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dalam penelitian ini maka perlu adanya beberapa referensi penelitian terdahulu yang memiliki fokus dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian Muhammad “*Tapak Ekologi Kepariwisataan Alam Pada Zona Pemanfaatan Di Taman Nasional Gunung Merapi (Konsep Pengembangan Kepariwisataan Alam Tematik Tapak Kawasan Kalikuning-Kaliadem Sebagai Kawasan Budaya Vulkanik)*” menyimpulkan bahwa tujuan kajian desain tapak pariwisata alam dapat memberikan acuan pengaturan fungsi ruang pada zona pemanfaatan untuk pengembangan wisata alam. Hutan lindung di TNGM, yaitu Kalikuning-Kaliadem, dapat dijadikan sebagai pengembangan tapak budaya vulkanik, penyelamat ekologi, dan interaksi masyarakat sekitar yang sangat tinggi. Selain itu, motivasi wisatawan berorientasi pada kepentingan konservasi kawasan, memberikan pemahaman konservasi kepada masyarakat, meningkatkan peran serta masyarakat, memberikan nilai

ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah pusat, dan nilai rekreasi wisatawan.⁶

Kedua, penelitian Mawardi Ikhwanuddin dan Sudaryono “*Konservasi Hutan Dan Lahan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan*” Jurnal Teknik Lingkungan, menyimpulkan bahwa Hutan mempunyai berbagai manfaat dan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya pengelolaan hutan lestari yaitu pemberdayaan masyarakat yang selama ini tinggal di dalam kawasan hutan atau disekitar hutan melalui pendekatan hutan kemasyarakatan. Masyarakat adat pada umumnya dapat hidup serasi dengan alam dan memiliki sistem kearifan lingkungan, memiliki motifasi yang kuat untuk melindungi hutan, dan memiliki pengetahuan bagaimana memelihara dan memanfaatkan sumberdaya hutan yang ada didalam habitat mereka dan juga harus ada kesepakatan pemerintah, perusahaan-perusahaan kehutanan dengan masyarakat adat apabila areal yang dieksploitasi ternyata masuk dalam wilayah adat, apabila

⁶ Muhammad Tapak *Ekologi Kepariwisata Alam Pada Zona Pemanfaatan Di Taman Nasional Gunung Merapi (Konsep Pengembangan Kepariwisata Alam Tematik Tapak Kawasan Kalikuning-Kaliadem Sebagai Kawasan Budaya Vulkanik)*, Kawistara Jurnal, Vol. 7, No.3 22 Desember 2017 :249-264

tidak tercapai kesepakatan maka seluruh ijin pengusahaan hutan tersebut dibatalkan.⁷

Ketiga, penelitian oleh I Putu Garjita, Indah Susilowati dan Tri Retnaningsih Soeprbowati yang berjudul “*Strategi Masyarakat Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur Di Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi*” menyimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat partisipasi, persepsi kelompok tani Ngudi Makmur serta memberikan alternatif strategi pemberdayaan dalam rangka pengelolaan hutan TNGM yang berkelanjutan. Tingkat partisipasi kelompok tani dalam peran serta terhadap pengelolaan TNGM masih dalam katagori cukup, sedangkan persepsi terhadap keberadaan kawasan TNGM sebagai kawasan konservasi sudah termasuk katagori baik. Strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dari aspek ekonomi, ekologi, dan sosial budaya adalah memberikan bantuan usaha kepada masyarakat secara merata, membangun jejaring usaha dengan melibatkan para pihak terkait, dan optimasi

⁷ Mawardi, I dan Sudaryono *Konservasi Hutan Dan Lahan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan*, Jurnal Teknik Lingkungan, Vol.7, No.3 Jakarta. 2006

pemanfaatan sumberdaya alam TNGM melalui usaha budidaya.⁸

Keempat, penelitian oleh Elisabet Repelita Kuswijayanti “*Konservasi Sumber Daya Alam Di Taman Nasional Gunung Merapi : Analisis Ekologi Politik*” dalam Tesisnya menyimpulkan bahwa Gunung Merapi sejak 4 Mei 2004 melalui SK (Surat Keputusan) Menteri kehutanan No.134/2004, kawasan ini telah ditetapkan menjadi Taman Nasional Gunung Merapi. Pro-Kontra terhadap penetapan TNGM muncul sebelum adanya SK penetapan. Sedangkan hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa penetapan TNGM hanya menguntungkan mereka yang tinggal di kawasan tambang pasir dan kawasan wisata alam, tetapi memberikan ketidakpastian kepada mereka yang tinggal di kawasan pemukiman penduduk yang bermatapecaharian sebagai petani-peternak. Maka seharusnya pemerintah memahami bagaimana mekanisme akses sumberdaya alam yang selama ini bekerja di kawasan Merapi dan juga pemerintah hendaknya bekerjasama dengan organisasi akar rumput

⁸ I Putu Garjita, Indah Susilowati dan Tri Retnaningsih Soeprbowati *Strategi Masyarakat Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur Di Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi*, Jurnal EKOSAINS / Vol. VI / No. 1 / Maret 2014

untuk menerapkan kebijakan di tingkat daerah kawasan untuk mengembangkan wacana konservasi di Indonesia.⁹

Kelima, penelitian oleh Abdur Rozaki “*Konflik Agraria, Perempuan Dan Kemiskinan Di Desa*” dalam penelitiannya di Desa Lendang Nangka, wilayah ini berada di daerah lereng kaki Gunung Rinjani, khususnya di Kecamatan Sembalun. Desa ini memiliki sejarah panjang sebagai desa adat. Pada era reformasi, desa memiliki inovasi dalam mendorong tata kelola pemerintahan desa demokratis dan komitmen mengembangkan perekonomian desa melalui BUMDes. Pasca UU Desa, Desa Lendang Nangka melakukan musyawarah desa (Musdes) memilih BUMDes sebagai institusi dalam mengelola urusan air dan simpan pinjam sebagai permodalan warga desa. Konflik agraria yang selama ini dialami oleh masyarakat desa di sekitar Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai akibat praktek negaranisasi tanah adat sejak zaman kolonial yang diperkuat sejak rezim Orde Baru berkuasa, tak mampu diatasi oleh berbagai perubahan politik di era reformasi. Era desentralisasi dan otonomi daerah, serta munculnya UU Desa yang memberi peluang terhadap kembalinya

⁹ Elisabet Repelita Kuswijayanti *Konservasi Sumber Daya Alam Di Taman Nasional Gunung Merapi: Analisis Ekologi Politik*, Tesis .Institut Pertanian Bogor. 2007

aset yang dimiliki desa, tidak membuka kontak Pandora konflik agraria ini ke arah proses dialogis antara kekuatan masyarakat sipil dengan pemangku kebijakan dalam mendorong proses reforma agrarian di desa.

Visi politik dan konfigurasi politik lokal yang berlangsung masih lebih mengedepankan akses yang lebih besar pada investor swasta dalam memperoleh izin penguasaan lahan dibandingkan dengan mendorong reforma agrarian, memberi akses yang lebih baik pada warga masyarakat dalam membangun sumber penghidupan melalui penguasaan lahan untuk pertanian dan perkebunan. Visi politik pemerintah daerah masih lebih condong mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan elistisme dengan mendatangkan modal besar swasta daripada mendorong pertumbuhan ekonomi dari bawah, yakni ekonomi pedesaan berbasis pertanian. Padahal, potret yang terjadi sebagai akibat dari konflik agraria yang telah berlangsung puluhan tahun ini, akses keadilan (*access to justice*) masyarakat untuk mengembangkan diri melalui ekonomi desa yang mandiri makin terabaikan. Dampaknya keluarga petani mengalami kemiskinan. Realitas kemiskinan keluarga petani di desa ini pada akhirnya juga berujung

menjadikan perempuan sebagai ujung tombak mengatasi beban perekonomian keluarga.¹⁰

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ***“Wisata Alam Jurang Jero: Pengembangan Ekologi-Wisata Kolaborasi Taman Nasional Gunung Merapi dan Masyarakat.”*** masih relevan untuk diteliti karena belum ada penelitian di kawasan Wisata Alam Jurang Jero, mengenai upaya TNGM dalam pengelolaan konservasi kawasan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan konservasi kawasan Wisata Alam Jurang Jero.

F. Kerangka Teori

Agar penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tidak keluar dari fokus maka penulis membutuhkan beberapa kerangka teori sebagai kerangka berfikir dalam penulisan hasil penelitian. Judul penelitian adalah ***“Wisata Alam Jurang Jero: Pengembangan Ekologi-Wisata Kolaborasi Taman Nasional Gunung Merapi dan Masyarakat”*** maka teori mengenai pengembangan masyarakat, teori pengembangan pariwisata berbasis masyarakat *Community based tourism (CBT)* dan teori prinsip dasar pengembangan ekologi-wisata di Indonesia

¹⁰ Abdur Rozaki: *Konflik Agraria, Perempuan dan Kemiskinan di Desa*, Musāwa, Vol. 15, No. 1 Januari 2016

merupakan hal penting sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

Teori pertama, teori pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat (*community development*) menggambarkan makna yang penting dari dua konsep: *community*, yang bermakna kualitas hubungan sosial dan *development*, perubahan ke arah kemajuan yang terencana dan bersifat tahapan.¹¹ Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan sikap toleransi. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.¹² Pemberdayaan juga mendorong kepada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan atau lemah untuk dapat memiliki beberapa kemampuan atau kekuatan, diantaranya: *Satu*, terpenuhinya kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan, dalam arti bukan hanya kebebasan berpendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari

¹¹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm.30.

¹² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 4

kesakitan. *Dua*, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan dapat memperoleh barang-barang serta jasa-jasa yang mereka perlukan. *Tiga*, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹³

Dari devinisi tersebut pengembangan masyarakat merupakan usaha dalam memberdayakan individu maupun kelompok dari lapisan bawah untuk menuju berkemajuan yang terencana secara bertahap dan berkesinambungan. Selain itu pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan suatu permasalahan bersama dan menjadi kemaslahatan yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat pada umumnya disusun serta dilaksanakan secara komprehensif jika memiliki lima karakteristik, yaitu: *satu*, pemberdayaan masyarakat berbasis lokal adalah pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan dengan melibatkan sumber daya lokal, dan hasilnya juga dinikmati oleh masarakat itu sendiri. *Dua*,

¹³ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 98

pemberdayaan masyarakat yang berorientasi kepada kesejahteraan yaitu, pemberdayaan yang dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan pada masyarakat sekitar.

Tiga, pemberdayaan masyarakat bersifat holistik, maksudnya mencakup semua aspek, sumber daya lokal, kekayaan alam, budaya lokal dan tradisi adalah hal yang perlu didayagunakan. *Empat*, pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan dalam hal ini misalnya membuka akses bagi masyarakat terkadap pengetahuan, pasar, modal, manajemen yang lebih baik serta pergaulan bisnis yang lebih luas sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. *Lima*, pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, yaitu suatu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara terus menerus dan tidak berhenti pada suatu program yang telah terselesaikan tetapi terus berkesinambungan dengan program yang lain.

Dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata, yaitu pengembangan Wisata Alam Jurang Jero berbasis memanfaatkan potensi lokal. Seperti sumber daya alam dan kebudayaan masyarakat sekitar kawasan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dampak maupun manfaatnya juga dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan harus bersifat menyeluruh dan melibatkan semua aspek, baik modal sosial masyarakat maupun instansi terkait dengan menjalin mitra kerjasama. Sehingga sifat dari pemberdayaan dapat terjalin secara berkelanjutan dan berorientasi pada jangka panjang.

Teori Kedua, teori tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat *Community Based Tourism* (CBT), yaitu konsep pengembangan suatu destinasi wisata dimana masyarakat lokal dapat diberdayakan dan ikut serta dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata meliputi, perencanaan, implementasi, pengelolaan, serta turut andil mengambil keputusan dalam pembangunannya.¹⁴

Selain itu ada tiga kegiatan pariwisata yang dapat mendukung konsep CBT diantaranya, penjelajahan (*Adventure travel*), wisata budaya (*cultural tourism*), dan ekowisata (*ecotourism*). Menurut Suansri konsep CBT dapat terlaksana kepada arah pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan baik jika terpenuhi prinsip-prinsip dasarnya yaitu:¹⁵ *Satu*, mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam

¹⁴ Suwantoro, G. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: 2009

¹⁵ Suansri P, *Community based tourism handbook*, (Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Social Tourism Project, 2009).

industri pariwisata. *Dua*, mengikutsertakan anggota komunitas dalam setiap aspek. *Tiga*, Mengembangkan kebanggaan komunitas. *Empat*, mengembangkan kualitas hidup komunitas. *Lima*, menjamin keberlanjutan lingkungan. *Enam*, mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal. *Tujuh*, membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas. *Delapan*, menghargai perbedaan dan martabat sesama. *Sembilan*, mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas. *Sepuluh*, berperan dalam menentukan presentase pendapatan.

Partisipasi masyarakat menjadi hal pokok. Masyarakat dilibatkan sebagai subjek dalam kerangka mengembangkan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata menyebabkan timbulnya rasa memiliki dan rasa tanggungjawab akan potensi pariwisata yang dikembangkan. Dalam penerapan konsep CBT dapat dimulai dari AI (*Appreactive Inquiry*). Pada konsep pengembangan masyarakat, AI mengacu pada proses identifikasi dan potensi yang ada pada komunitas akan kekayaan aset yang dimilikinya. Siklus *Appreactive Inquiry* terdiri dari 4D: *Pertama*, tahap *discovery* yang berfokus pada tahap identifikasi prestasi atau aset dalam komunitas dan

menganalisis faktor apa saja yang dapat menyumbang keberhasilan. *Kedua* tahap *dream*, membutuhkan masyarakat agar membayangkan bagaimana mereka bisa membangun kesuksesan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup komunitas mereka. *Ketiga* tahap *design*, melibatkan masyarakat dalam strategi pembangunan untuk mencapai tujuan yang mereka impikan. *Keempat* tahap *destiny*, pembelajaran berkelanjutan dalam penyesuaian untuk mencapai tujuan.¹⁶

Teori Ketiga, teori prinsip dasar pengembangan ekologi-pariwisata di Indonesia, ekologi menurut ahli adalah ilmu tentang hubungan timbal balik antara organisme dan sesamanya serta dengan lingkungan tempat tinggalnya.¹⁷ Sedangkan ekologi-pariwisata adalah sebuah bentuk pariwisata yang di dalamnya terdapat unsur-unsur tentang kelestarian alam, lingkungan hidup maupun keterlibatan masyarakat di sekitar kawasan objek pariwisata tersebut.

Ada lima prinsip dasar pengembangan ekologi-pariwisata di Indonesia, yaitu: *Satu*, terdapat unsur pelestarian, pariwisata alam berbasis ekologi dan lingkungan hidup memiliki tujuan untuk pelestarian

¹⁶ Gary Paul Green dan Anna Haines, *Asset Building Community Development*, (London: Sage Publication, 2012), hlm. 73-74.

¹⁷Pengertian Ekologi, <http://pengertianahli.id/2014/01/pengertian-ekologi-apa-itu-ekologi.html>, diakses 12 Desember 2018.

lingkungan, tetapi dalam prakteknya ekowisata terkadang malah menjadi pemicu kerusakan lingkungan, seperti akibat dari wisatawan yang membuang sampah sembarangan, sehingga menimbulkan pencemaran dan merusak ekosistem. Maka perlu adanya solusi terkait hal tersebut yaitu dengan mengikutsertakan masyarakat dan wisatawan agar bertanggungjawab terhadap pelestarian lingkungan. *Dua*, pendidikan, dari kegiatan berpariwisata tersebut juga harus ada unsur yang bersifat edukasi, seperti mengenal keaneka ragaman hayati, mengenal suatu adat daerah tertentu dan belajar tentang alam.

Tiga, pariwisata, kegiatan berpariwisata perlu adanya unsur yang dapat memberikan kesenangan terhadap wisatawan, baik produk maupun jasa sehingga terdapat nilai jual tersendiri dan hubungan timbal balik yang menguntungkan serta adanya nilai yang menjadi dorongan bagi wisatawan untuk berkunjung. *Empat*, ekonomi, perlu adanya peluang ataupun lapangan pekerjaan baik itu jasa maupun produk, sehingga terdapat suatu pemasukan yang bersifat ekonomis. Harapannya peluang tersebut dapat menunjang kesejahteraan masyarakat sekitar dan berguna dalam melestarikan lingkungan. *Lima*, peran serta masyarakat, dalam sebuah lapisan masyarakat setiap warga memiliki peran masing-masing yang berbeda. Masyarakat

menjalankan peran sesuai apa yang menjadi kemampuannya dalam mendukung pengelolaan pariwisata.¹⁸

Ekowisata didefinisikan *The International Ecotourism Society* atau TIES (1992) seperti dikutip Damanik dan Weber (2006) sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.¹⁹ Ekowisata berbasis masyarakat dan lingkungan hidup merupakan usaha pembangunan dan pengembangan ekowisata yang menitik beratkan peran aktif masyarakat. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga keterlibatan masyarakat menjadi hal pokok yang harus ada. Pola ekowisata berbasis masyarakat memerlukan peran masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata.

Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan lingkungan hidup melalui pengembangan ekologi-pariwisata memerlukan empat ciri-ciri utama yang perlu ada, yaitu: *pertama*, objek-objek yang akan

¹⁸ Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupate Nias Selatan Dan UNESCO Office, *Ekowisata: Panduan Dasar Pelaksanaan*, <http://unesdoc.unesco.org/images/0018/IND.pdf>, diakses 29 Januari 2019.

¹⁹ Damanik J dan Weber HF. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta 2006

dikembangkan adalah objek-objek yang ada di alam (hutan, kebun, laut) dan budaya yang tidak mengalami perubahan, baik bentang alam maupun sumber dayanya. *Kedua*, dalam pemanfaatannya dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan sangat kecil, sehingga dampak positif yang diperoleh dapat menunjang upaya-upaya pelestarian kawasan atau objeknya itu sendiri sesuai dengan aspek konservasi. *Ketiga*, masyarakat sekitar kawasan objek dapat memperoleh keuntungan langsung dari kegiatan pariwisata alam karena mereka ikut terlibat didalamnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat. *Keempat*, adanya unsur pendidikan, pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga pemahaman dan kesadaran masyarakat semakin meningkatkan untuk ikut serta melestarikan objek.²⁰

Memperhatikan hal-hal tersebut, maka pembangunan pariwisata alam harus diarahkan kepada pembangunan pariwisata alam yang berbasiskan kepada masyarakat, agar masyarakat sekitar kawasan dapat merasakan manfaat secara langsung dari kawasan tersebut. Mengikuti perkembangan dan pengelolaan hutan supaya perambahan tidak terjadi, maka harus ada

²⁰ Susanto, *Kajian Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Alam Ngebel Kabupaten Ponorogo*, Yogyakarta, 2008, hlm 12.

alternatif yang bisa dikemukakan. Ekowisata sangat peduli dengan upaya konservasi, perkembangan hutan dan partisipasi masyarakat lokal yang berada disekitar kawasan hutan tersebut.

G. Metode Penelitian

Penelitian tentang “Wisata Alam Jurang Jero: Pengembangan Ekologi-Wisata Kolaborasi Taman Nasional Gunung Merapi dan Masyarakat” peneliti menggunakan metode kualitatif, yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motifasi dan tindakan lainnya dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.²¹ Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dalam buku Imam Gunawan dijelaskan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Sebagai bahan kajian untuk menemukan kekurangan dan kelemahan, sehingga ditentukan upaya penyempurnaan dan menganalisis serta menafsirkan suatu fakta, gejala, dan

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.141.

peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan situasi lingkungan yang dialami.²²

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah metode kualitatif menekankan kualitas yang mana tidak bersandar pada jumlah populasi akan tetapi menekankan pada kualitas informan yang dapat memberikan informasi secara dalam mengenai topik penelitian yaitu upaya TNGM dalam pengelolaan konservasi kawasan Wisata Alam Jurang Jero dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan konservasi kawasan Wisata Alam Jurang Jero.

Penelitian tentang “Wisata Alam Jurang Jero: Pengembangan Ekologi-Wisata Kolaborasi Taman Nasional Gunung Merapi Dan Masyarakat” dilakukan di Wisata Alam Jurang Jero Desa Ngargosoko Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini *pertama*, Kawasan Wisata ini memiliki lokasi yang menarik karena banyak pohon pinus yang tetap terawat asri serta dapat melihat pemandangan Gunung Merapi secara utuh dari ketinggian pada rumah pohon pinus. *Kedua*, antusias kesadaran yang tinggi dari masyarakat sekitar kawasan

²² Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. 4, hlm. 105-106.

untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan. *Ketiga*, ketertarikan peneliti karena di Wilayah Srumbung masih sedikit kawasan yang menjadi objek wisata. *Keempat*, belum pernah ada penelitian di kawasan Wisata Alam Jurang Jero tentang upaya TNGM dalam pengelolaan konservasi kawasan Wisata Alam Jurang Jero dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan konservasi kawasan Wisata Alam Jurang Jero.

Menurut Moloeng yang dikutip oleh Suharto, subjek penelitian adalah orang yang ada dalam latar penelitian. Lebih tepatnya Moloeng mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau tempat penelitian.²³ Maka subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Pengelola Balai TNGM SPTNW 1 Resort Srumbung, SPTNW 1 Resort Dukun, Pemerintah Desa, Pengelola Kawasan Wisata Alam Jurang Jero dan Masyarakat sekitar Desa Ngargosoko.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah konservasi kawasan dan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekologi wisata berbasis

²³ Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

masyarakat dan lingkungan hidup meliputi, upaya TNGM dalam pengembangan dan pengelolaan Wisata Alam Taman Jurang Jero serta partisipasi masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola kawasan Wisata Alam Taman Jurang Jero.

Penentuan informan merupakan sample informan. Dalam penelitiann ini peneliti menggunakan teknik kriteria sebagai penentuan informan. *Pertama*, Pengelola Balai TNGM melalui SPTNW 1 Resort Srumbung dan Resort Dukun yaitu mencakup Kepala Balai, Seksi Pemberdayaan dan Seksi Perhutanan. *Kedua*, Pemerintah yaitu mencakup perangkat Desa Ngargosoko, kepala Dusun Ngargogoko. *Ketiga*, pengelola kawasan Wisata Alam Jurang Jero yaitu ketua kelompok wisata Jurang Jero, bagian sekretaris, bendahara dan koordinasi lingkungan hidup. *Keempat*, masyarakat yaitu meliputi penjual makanan, penyewa *jeep*, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar kawasan Wisata Alam Jurang Jero.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data selama delapan bulan terhitung dari bulan Oktober sampai Mei 2019. Peneliti menggunakan pencarian data dengan beberapa teknik diantaranya adalah: *Pertama*, Wawancara (*interview*), teknik ini merupakan percakapan dengan maksud

tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁴

Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah Bapak Asep (Kepala SPTNW 1 Resort Srumbung), Bapak Yasin (Polisi kehutanan SPTNW 1 Resort Srumbung), Bapak Daru (Penyuluh Kehutanan SPTNW 1 Resort Dukun), Bapak Nuryanto (Polisi kehutanan SPTNW 1 Resort Dukun), Bapak Tik (Ketua RT 03), Bapak Suji (Sekretaris Desa Ngargosoko), Bapak Udin (Ketua 1 POKWIS Taman Jurang Jero), Bapak Pratik (Ketua 2 POKWIS Taman Jurang Jero), Bapak Rofii (Bendahara 1 POKWIS Taman Jurang Jero), Bapak Ismail (Bendahara 2 POKWIS Taman Jurang Jero), Bapak Sarjono (Anggota POKWIS Taman Jurang Jero), Bapak Rohmad (Anggota POKWIS Taman Jurang Jero sekaligus pengagas komunitas Jeep) Ibu Wasiem (Pedagang makanan), Fajar dan Andriyan (pengunjung).

Kedua, Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data maupun bahan

²⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1997), hlm. 75.

untuk dianalisis.²⁵ Beberapa hal yang diobservasi diantaranya adalah dinamika pengelolaan kawasan, kesekretariatan Balai TNGM melalui SPTNW 1 Resort Srumbung dan Dukun, objek wisata termasuk wahana yang tersedia, pola interaksi keseharian masyarakat kawasan serta kegiatan wisatawan.

Ketiga, Dokumentasi maksudnya adalah pengumpulan data dari pihak terkait, baik dari arsip kesekretariatan Balai TNGM melalui SPTNW 1 Resort Srumbung dan Dukun gambar atau dokumen lain, hasil dokumentasi wisatawan juga dapat digunakan sebagai arsip penelitian.

Dalam memperoleh kredibilitas atau tingkat kevalidan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara dengan memperpanjang waktu penelitian, observasi secara intensif, dan menguji data dengan triangulasi.²⁶ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang merupakan pengecekan kredibilitis dengan melakukan pengecekan beberapa sumber.²⁷ Data yang didapatkan dilihat kebenarannya dengan mencocokkan hasil wawancara satu dengan hasil wawancara dengan

²⁵ Mathew Huberman, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1999), hlm.136.

²⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rodaskarya, 1990). Hlm.33.

²⁷ Andi, *Metode Penelitian*, hlm. 269.

yang lainnya serta melakukan observasi dan dokumentasi.

Dalam hal ini yang menjadi sumber adalah pihak balai taman nasional melalui SPTNW 1 Resort Srumbeng dan Dukun, pemerintah desa, pengelola wisata (POKWIS Taman Jurang Jero), masyarakat sekitar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena data yang diperoleh dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, jika informan memberikan data yang berbeda dapat disimpulkan bahwa data tersebut belum valid.

Model analisis interaktif digunakan peneliti sebagai analisis data. Analisis data menurut Patton dan Basrowi adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasinya ke dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar.²⁸ Proses analisis data menurut Milles dan Hubberman dalam Sugiyono adalah:²⁹ *pertama*, reduksi data yaitu suatu proses penilaian, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dasar kata yang muncul dari data atau catatan yang diperoleh dari lapangan. Dalam proses

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm 188

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 92-95.

mereduksi data adalah sebagai berikut, data yang diperoleh dari wawancara adalah data mentah, selanjutnya melakukan pemilihan data. Setelah data terpilih kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

Kedua, penyajian data. Setelah dipilih sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti melakukan penyajian data. Peneliti menyajikan data yang sesuai dalam bentuk narasi sederhana dan mudah dipahami. *Ketiga*, penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dalam bentuk narasi, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari awal berdasarkan hasil temuan di lapangan. Setelah data diverifikasi berdasarkan bukti yang ditemukan saat melakukan penelitian, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai penutup bab sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memahami penulisan skripsi maka akan sedikit diuraikan dari setiap bab. Gambaran umum dari masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang dasar hukum TNGM, visi, misi dan fungsi, struktur kepengurusan Balai TNGM, Tugas TNGM serta gambaran umum Wisata Alam Jurang Jeroyaitu; sejarah singkat, letak geografis, demografi penduduk, potensi dan daya tarik.

Bab Ketiga, berisi tentang hasil penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan temuan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang diuraikan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan.

Bab Keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil temuan pada bab sebelumnya sekaligus berisi saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan bab sebelumnya mengenai pengembangan wisata alam Taman Jurang Jero kolaborasi TNGM dan masyarakat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Upaya Taman Nasional Gunung Merapi dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata alam taman Jurang Jero meliputi, pembentukan kelompok tani hutan (KTH). Pasca erupsi Gunung Merapi 2010, pada tahun 2014 taman nasional melalui resort membina masyarakat Ngargosoko dengan membentuk KTH Jurang Jero Asri. Setelah KTH Jurang Jero terbentuk, desa sebelah, Tegal Randu selanjutnya juga membentuk KTH, yakni KTH Randu Ijo. Pembentukan KTH merupakan sebuah bentuk interaksi antara pihak taman nasional dengan masyarakat penyangga kawasan Jurang Jero. Selain sebagai media komunikasi, pembentukan KTH ini merupakan bentuk dari pihak taman nasional memberdayakan masyarakat melalui pengembangan wisata alam Jurang Jero. Setelah terbentuknya kedua KTH, dijadikan dalam satu wadah yakni, kelompok wisata taman Jurang Jero (POKWIS Taman Jurang Jero)

dan diakui secara sah oleh taman nasional melalui adanya SK (surat Keputusan) pada tahun 2018.

Tahap selanjutnya adalah melakukan *review* zonasi. Pada tahun 2015 kawasan Jurang Jero masih dalam zona mitigasi dan bencana sedangkan kawasan pariwisata harus berada pada zona pemanfaatan. Setelah kawasan jurang jero berubah status dari zona mitigasi menjadi zona pemanfaatan, lalu taman nasional melakukan pemetaan desain tapak sebagai tempat pariwisata, kawasan Jurang Jero tersebut masuk dalam ruang publik dengan dua izin pariwisata dari taman nasional. Yakni, izin jasa dan izin sarana.

Setelah terbitnya Surat Keputusan (SK) POKWIS tahun 2018 dan terbentuk struktur kepengurusan POKWIS secara sederhana. Pihak taman nasional melakukan pembangunan dengan membangun sarana pendukung wisata diantaranya, kantor informasi dan administrasi, renovasi rumah pohon semi permanen, *wall climbing*, pendopo, kolam keceh sebagai area bermain anak dan membangun jalan secara permanen.

Proses pembangunan dan pengembangan Wisata Alam Jurang jero tentu membutuhkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat penyangga kawasan. Partisipasi masyarakat dalam membangun kawasan meliputi

discovery, dream, design dan destiny. Keterlibatan masyarakat dimulai ketika pasca erupsi Merapi 2010 yakni dengan melakukan reboisasi hutan. Setelah penghijauan terlihat hasil, mulai ada wacana atau mimpi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata yang berbasis konservasi. Lalu masyarakat yang bekerjasama dengan taman nasional dibuatkan satu wadah yakni POKWIS. Setelah terbit SK, POKWIS diberikan wewenang untuk mengelola kawasan wisata dengan izin jasa. Setelah itu mulai dibangun beberapa fasilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di lapangan, tepatnya di kawasan wisata alam Taman Jurang Jero Desa Ngargosoko Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, proses pengambilan data melalui SPTNW I Resort Srumbung dan Resort Dukun. Dari data yang diperoleh peneliti selama di lapangan, kemudian proses penulisan sampai pada pemahaman terhadap hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran secara objektif sesuai temuan yang ada di lapangan. Saran yang dimaksud tidak lain sebagai masukan atau saran-saran yang membangun untuk kebaikan pihak taman nasional, pengelola maupun masyarakat penyangga kawasan

wisata alam Taman Jurang Jero, yakni masyarakat Desa Ngargosoko dan Tegalrandu demi kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan, antara lain:

Pertama, bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di kawasan Wisata Alam Taman Jurang Jero khususnya yang berkaitan dengan konservasi kawasan taman nasional dan pemberdayaan masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan masih banyak potensi untuk digali dan dijadikan hasil penelitian yang lebih baik.

Kedua, bagi pihak taman nasional. Melakukan komunikasi yang lebih mendalam dengan masyarakat kawasan, khususnya dengan masyarakat yang berprofesi sebagai penambang pasir agar lebih memberikan pemahaman mengenai fungsi taman nasional. Melalui komunikasi yang baik interaksi dengan masyarakat akan lebih mendalam sehingga pola kerjasama akan terbangun dan cita-cita bersama melalui pengelolaan pariwisata berbasis lingkungan hidup dan masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan.

Ketiga, bagi pengelola wisata alam Taman Jurang Jero yakni, POKWIS Taman Jurang Jero: melakukan monitoring dalam pengelolaan maupun pengembangan kawasan. Melakukan evaluasi secara rutin minimal satu bulan sekali, dan mengajak pengelola, *stakeholder*, pemerintah sekitar dan masyarakat agar terbangun kegotong royongan yang ideal. Selain itu komunikasi antara pihak pengelola dengan masyarakat juga menjadi hal pokok dalam mengelola kawasan. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, kegiatan kepariwisataan di Jurang Jero akan berjalan kurang maksimal. Melibatkan masyarakat sekitar dalam mengelola dan menjaga kawasan, seperti membersihkan kawasan secara rutin minimal satu bulan sekali dan juga melibatkan masyarakat ketika ada event tertentu. Bagi pengelola, khususnya pengelola jasa jelajah alam dengan jeep, hendaknya memperhatikan ekosistem kawasan hutan. Agar kelestarian flora dan fauna tetap terjaga keberagamannya, maka dari itu dibuatlah jalur khusus yang tetap ramah lingkungan.

Keempat, bagi pemerintahan desa yang memiliki kebijakan mengarahkan masyarakat agar ikut serta dalam menjaga lingkungan dan mengelola dan memanfaatkan kawasan Taman Jurang Jero sebagaimana mestinya.

Kelima, bagi masyarakat penyangga, khususnya bagi masyarakat Desa Ngargosoko dan Tegalrandu. Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, partisipasi dari masyarakat menjadi kunci pokok dalam merawat, menjaga dan mempertahankan kelestarian alam. Menyeimbangkan antara kebutuhan dan keberlanjutan. Melalui pengelolaan hutan berbasis lingkungan hidup dan partisipasi masyarakat, dengan dibentuknya kawasan hutan sebagai tempat pariwisata harapannya kegiatan penambangan pasir di kawasan Sungai Putih tidak sampai merusak kawasan hutan dan masyarakat mulai beralih profesi dari penambang pasir ke pengembangan kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku:

- Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Baidatun Mushlisin, *Fun Outbond*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009).
- Chafid Fandeli, Mukhlison. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000
- Damanik J dan Weber HF. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta 2006
- Diana Whitney dan Amanda Trosten Bloom, *The Power of Appreactive Inquiry*, Terjemah, (Yogyakarta: B-First, 2007).
- Edi Suharto, Ph D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005).
- Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008).
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Nugroho Iwan, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. 4.

- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1997).
- Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rodaskarya,1990).
- Mathew Huberman, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1999).
- Sunaryo, Bambang, *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava media, 2013).
- Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi*, (Jakarta: PT.RajanGrafindoPersada, 2011).
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito,1982).
- Whitney, Diana dan Amanda TrostenBloom, *The Power of Appreactive Inquiry*, Terjemah, (Yogyakarta: B-First, 2007).
- Suansri P, *Community Based Tourism Handbook*, Terjemah, Responsible Ecological Social Tourism Project (REST). Bangkok, Thailand 2009.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

B. Dokumen

- Arsip Dokumen Seksi Pengelolaan Taman Nasional (STPN) Wilayah I Srumbung 2018.
- Buku Pedoman Zonasi Taman Nasional Gunung Merapi sumber anggaran DIPA BA 029 Balai Taman Nasional Gunung Merapi Tahun 2012
- Data Monografi Desa Ngargosoko, tahun 2018.

Data profil Desa Ngargosoko, tahun 2018.

Dokumen Kelompok Wisata Jurang Jero 2018.

Data BPS Kabupaten Magelang, 2017

Laporan SPTNW 1 Resort Srumbung 2018

Statistik 2017 Balai Taman Nasional Gunung

Merapi Yogyakarta

C. Jurnal, Skripsi dan Tesis

Anis Agustin, "*Potensi dan Analisis Lingkungan Konservasi Gunung Merapi*" Jurnal Ilmu dan Riset Lingkungan vol 6, No.9, September 2017.

Abdur Rozaki: "*Konflik Agraria, Perempuan dan Kemiskinan di Desa*", Jurnal penelitian Musāwa, Vol. 15, No. 1 Januari 2016

Elisabet Repelita Kuswijayanti "*Konservasi Sumber Daya Alam Di Taman Nasional Gunung Merapi: Analisis Ekologi Politik*" Tesis, Institut Pertanian Bogor 2007

Hikmat Harry, "*Paradigma Pembangunan dan Implikasi Dalam Perencanaan Sosial*", 1995, Jakarta: Universitas Indonesia

I Putu Garjita, Indah Susilowati dan Tri Retnaningsih Soeprbowati "*Strategi Masyarakat Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur Di Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi*", Jurnal EKOSAINS | Vol. VI | No. 1 | Maret 2014

Muhammad "*Tapak Ekologi Kepariwisata Alam Pada Zona Pemanfaatan Di Taman Nasional Gunung Merapi (Konsep Pengembangan Kepariwisata Alam Tematik Tapak Kawasan Kalikuning-Kaliadem Sebagai Kawasan Budaya Vulkanik)*", Kawistara Jurnal, Vol. 7, No.3 22 Desember 2017:249-264.

Mawardi, I dan Sudaryono "*Konservasi Hutan Dan Lahan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan*",

Jurnal Teknik Lingkungan, Vol.7, No.3 Jakarta. 2006

Putu Garjitav dkk “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur Di Sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi*”, Jurnal EKOSAINS | Vol. VI | No. 1 | Maret 2014.

Sudaryono dan ikhwanuddin mawardi. “*Konservasi Hutan Dan Lahan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan*”, Jurnal Tek.Ling vol.7 no.3, hal.317 Jakarta, September 2006.

Susanto, “*Kajian Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Alam Ngebel Kabupaten Ponorogo*”, 2008, Yogyakarta.

Jurnal Kawistara, Vol 7, No. 3, 22 Desember 2017 Hal. 250

D. Website

Pengertian ekologi menurut ahli <http://pengertianahli.id/2014/01/pengertian-ekologi-apa-itu-ekologi.html>, diakses 12 Desember 18 12.00

Taman Nasional Gunung Merapi “pengelolaan wisata di kawasan TNGM” <https://ksdea.menlhk.go.id/info/3053/peningkatan-pengelolaan-wisata-tn-gunung-merapi-melalui-forum-diskusi.html>, diakses pada 2 April 2019

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan dan UNESCO Office, *Ekowisata: Panduan Dasar Pelaksanaan*, <http://unesdoc.unesco.org/images/0018/001855/185506IDN.pdf> diakses 29 Januari 2019

Nurture Development, *Asset Based Community Development*, <https://www.nurturedevelopment.org/asset-based-community-development>, diakses 2 February 2019

E. Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Asep, Kepala SPTNW 1 Resort Srumbung, 11 Maret 2019
- Wawancara dengan Bapak Yasin, Polisi Kehutanan SPTNW 1 Resort Srumbung, 11 Maret 2019
- Wawancara dengan Bapak Rohmad, Anggota POKWIS Jurang Jero dan ketua komunitas jeep, 7 Desember 2018
- Wawancara dengan Bapak Udin, Ketua 1 POKWIS Jurang Jero, 7 Desember 2018
- Wawancara dengan Bapak Pratik, Ketua 2 POKWIS Jurang Jero, 12 Maret 2019
- Wawancara dengan Bapak Daru, Penyuluh Kehutanan SPTNW 1 Resort Dukun, 30 April 2019
- Wawancara dengan Bapak Nuryanto, Polisi Kehutanan SPTNW 1 Resort Dukun, 30 April 2019
- Wawancara dengan Bapak Sarjono, Anggota POKWIS, 13 Maret 2019
- Wawancara dengan Bapak Rofii, Bendahara 1 POKWIS, 13 Maret 2019
- Wawancara dengan Bapak Ismail, Bendahara 2 POKWIS, 13 Maret 2019
- Wawancara dengan Bapak Suji, Sekretaris Desa Ngargosoko, 30 April 2019
- Wawancara dengan Ibu Suminem, Penjual makanan, 12 Maret 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kegiatan Penanaman Pohon di Jurang Jero



Sumber: Dokumen Kelompok Wisata Jurang Jero

Petualangan Jeep



Sumber: Dokumen Kelompok Wisata Jurang Jero

Kegiatan *Camping dan Outbond*



Sumber: Dokumen Kelompok Wisata Jurang Jero

Sepeda Gunung



Sumber: Dokumen Kelompok Wisata Jurang Jero

Pedagang Makanan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kantor SPTNW 1 Resort Dukun dan Resort Srumbung



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pintu Masuk Kawasan Wisata Alam Jurang Jero



Sumber: Dokumentasi peneliti

Wawancara dengan Informan di Wisata Alam Jurang Jero



Sumber: Dokumentasi peneliti

**RENCANA JENIS DAN TARIF PENYEDIAN JASA
WISATA DI BLOK JURANG JERO
RESORT PTN SRUMBUNG, SPTN WILAYAH 1, BTN
GUNUNG MERAPI
a.n Sdr. PRATIKNO**

No.	Jenis Penerimaan	Satuan	PNBP & Asuransi	Pemegang Izin	Tarif
1.	Karcis Masuk Kawasan Libur	Perorang, Perhari	Rp 8.500,00	Rp 1.500,00	Rp 10.000,00
2.	Karcis Masuk Kawasan Hari Biasa	Perorang, Perhari	Rp 6.000,00	Rp 4.000,00	Rp 10.000,00
3.	Karcis Masuk Rombongan	Perorang, Perhari	Rp 4.000,00	Rp 1.000,00	Rp 5.000,00
4.	Berkemah	Perorang, Perkemah	Rp 5.000,00	Rp 5.000,00	Rp 10.000,00
5.	Berkemah Rombongan	Perorang, Perkemah	Rp 2.500,00	Rp 2.500,00	Rp 5.000,00
6.	<i>Downhill</i>	Persepeda, Perhari	Rp 2.000,00	Rp 8.000,00	Rp 10.000,00

7.	Karcis Masuk Sepeda	Persepeda, Perhari	Rp 2.000,00	Rp 3.000,00	Rp 5.000,00
8.	Karcis Masuk Motor Trail	Permotor, Perhari	Rp 5.000,00	Rp 5.000,00	Rp 10.000,00
9.	Angkutan <i>Downhill</i> Roda 4	Permobil, Perhari	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00	Rp 20.000,00
10.	Angkutan <i>Downhill</i> Roda 2	Permotor, Perhari	Rp 5.000,00	Rp 5.000,00	Rp 10.000,00
11.	Tarif Sewa Sepeda Gunung	Per 30 menit	Rp 2.000,00	Rp 18.000,00	Rp 20.000,00
12.	Tarif Sewa ATV	Pertrip, Perorang	Rp 10.000,00	Rp 40.000,00	Rp 10.000,00
13.	Tarif Sewa Jeep	Pertrip, Per 4 orang	Rp 10.000,00	Rp 540.000,00	Rp 550.000,00

Sumber: SPTNW 1 Resort Dukun

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati dinamika kesekretariatan Taman Nasional Gunung Merapi melalui Resort
2. Mengamati kawasan Wisata Alam Jurang Jero
3. Mengamati kondisi sosial masyarakat, termasuk aktifitas keseharian masyarakat
4. Mengamati kegiatan wisata

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencari data terkait lokasi penelitian termasuk data monografi dan profil Desa Ngargosoko.
2. Mencari arsip data Wisata Alam Jurang Jero dan profil Kelompok Wisata di TNGM melalui SPTNW 1 Resort Dukun dan Srumbung.
3. Mengambil dokumentasi sebagai data untuk penelitian, mengambil foto dan video dari dokumentasi pribadi maupun arsip taman nasional atau pengelola wisata.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Perangkat Desa

1. Bagaimana awal mula pengembangan wisata alam jurang jero?

2. Apa saja potensi yang mendukung dibentuknya wisata alam jurang jero?
3. Apa saja kegiatan wisata yang ada di jurang jero?
4. Pihak mana saja yang terlibat dalam pengembangan wisata alam jurang jero?
5. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan wisata alam jurang jero?
6. Apakah ada rapat rutin warga dalam membangun wisata alam jurang jero?
7. Apakah ada kegiatan rutin dari masyarakat dalam mengelola / merawat wisata alam jurang jero?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata alam jurang jero?
9. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengelola dan merawat wisata alam jurang jero?
10. Bagaimana manajemen dalam pengelolaan wisata alam jurang jero?
11. Bagaimana dampak dari adanya wisata alam jurang jero (sosial, ekonomi, lingkungan)?
12. Apa rencana jangka panjang dari adanya wisata jurang jero?

Wawancara dengan Taman Nasional Gunung Merapi

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di wisata jurang jero?

2. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan kawasan?
3. Apakah ada bentuk kerja sama dengan pihak lain dalam mengelola kawasan?
4. Bagaimana rencana jangka panjang pada pengelolaan wisata jurang jero?
5. Bagaimana perencanaan dalam pembangunan wisata jurang jero?
6. Bagaimana implementasi kebijakan pada pengelolaan kawasan wisata?

Wawancara dengan pengelola wisata

1. Bagaimana management pengelolaan kawasan wisata jurang jero?
2. Apakah ada komunitas yang mendukung kepariwisataan ini?
3. Bagaimana komunitas itu terlibat dalam pembangunan/ pengembangan bentuk kepariwisataan ini?
4. Bagaimana dampak adanya kepariwisataan ini terhadap komunitas?
5. Bagaimana pengelola kepariwisataan ini memperhatikan lingkungan, dalam arti menjaga kelestarian lingkungan?
6. Apakah ada kebudayaan khas dari daerah setempat, sehingga menjadi daya tarik pariwisata?

7. Bagaimana pembagian keuntungan dari hasil pengelolaan wisata ini?
8. Apakah ada unsur pelestarian lingkungan pada pengembangan wisata Jurang Jero?
9. Apakah ada unsur pendidikan, bagaimana bentuknya?

Wawancara dengan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata Jurang Jero

1. Kegiatan wisata apa saja yang ada di jurang jero?
2. Bagaimana dampak dari adanya wisata ini terhadap pendapatan ekonomi bagi pengelola/ masyarakat?
3. Bagaimana pengelola / komunitas / masyarakat mengidentifikasi potensi yang dapat menunjang keberhasilan wisata?
4. Bagaimana membayangkan / impian untuk membangun kesuksesan itu?
5. Bagaimana bentuk / aksi keterlibatan masyarakat baik dalam pembangunan maupun pengembangan wisata ini?
6. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari setiap perencanaan ataupun kegiatan yang sudah terlaksana?

CURICULUM VITAE

Nama	: Muhamad Khanifudin	
TTL	: Magelang, 23 Maret 1997	
Jenis Kelamin	: Laki-laki	
Agama	: Islam	
Negara	: Indonesia	
Status	: Belum Kawin	
Pernikahan		
Alamat Asal	: Dsn. Kemiren Ds. Kemiren RT/ RW 03/02, Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang	
Alamat di Yogyakarta	: Jl. R.Ronggo KG II/982/Kotagede Yogyakarta	
No. Hp	: 082241134868	
Email	: mkhanief260@gmail.com	
Riwayat Pendidikan	: SDIT Al-Umar Ngargosoko (2003-2009) MTS Sunan Pandanaran (2009-2012) MA Sunan Pandanaran (2012-2015) UIN Sunan Kalijaga (2015-2019)	
Pengalaman Organisasi	: Pratama Muda Bakti Desa Kemiren	